

**PENGARUH PEMBIAYAAN BAGI HASIL (*EQUITY FINANCING*) DAN  
PEMBIAYAAN JUAL BELI (*DEBT FINANCING*) TERHADAP  
*PROFIT EXPENSE RATIO (PER)***

***THE EFFECT OF EQUITY FINANCING AND DEBT FINANCING ON  
PROFIT EXPENSE RATIO (PER)***

Azizah Fitrianti Sa'diyah<sup>1</sup>, Dewa Putra Khrisna Mahardika<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Telkom, Bandung

azizahfitri@student.telkomuniversity.ac.id<sup>1</sup>, dewamahardika@student.telkomuniversity.ac.id<sup>2</sup>

---

**Abstrak**

Perbankan menggunakan dua prinsip pembiayaan utama yaitu pembiayaan dengan prinsip jual beli dan pembiayaan dengan prinsip bagi hasil. Pendapatan bank sangat bergantung pada keuntungan yang diperoleh dari pembiayaan yang dialokasikan. Keuntungan yang diperoleh dari prinsip jual beli berasal dari kenaikan harga yang ditentukan oleh kesepakatan antara bank dan nasabah. Sedangkan pendapatan prinsip pembagian keuntungan ditentukan berdasarkan rasio yang disepakati, dan keuntungan bank bergantung pada keuntungan nasabah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembiayaan bagi hasil dan pembiayaan jual beli terhadap *profit expense ratio (PER)* secara parsial maupun secara simultan. Penelitian ini mengambil sampel dengan *purposive sampling* dan populasi pada penelitian ini adalah Bank Jabar Banten Syariah, Bank Syariah Mandiri dan Bank Negara Indonesia Syariah. Data yang dipakai untuk penelitian ini yaitu laporan tahun pada masing-masing bank periode 2016-2019. Metode analisis yang digunakan pada penelitian adalah analisis regresi linear berganda dengan menggunakan *software EBM SPSS 25*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembiayaan bagi hasil dan pembiayaan jual beli berpengaruh simultan terhadap *profit expense ratio (PER)*. Hasil uji parsial dalam penelitian ini menunjukkan pembiayaan bagi hasil tidak berpengaruh terhadap *profit expense ratio*. Sedangkan, pembiayaan bagi hasil berpengaruh terhadap *profit expense ratio*.

**Kata Kunci:** Pembiayaan bagi hasil, pembiayaan jual beli, *profit expense ratio*

---

**Abstract**

Sharia banking uses two main financing principles, namely financing with the principle of buying and selling (*equity financing*) and financing with the principle of profit sharing (*debt financing*). The bank's income is highly dependent on the profits derived from the allocated financing. Profits derived from the principle of buying and selling come from price increases determined by the agreement between the bank and the customer. Meanwhile, the profit-sharing principle income is determined based on the agreed ratio, and the bank's profit depends on the customer's profit.

This study aims to determine the effect of equity financing and debt financing on the *profit expense ratio (PER)* partially or simultaneously. This study took samples by *purposive sampling* and the population in this study were Jabar Banten Sharia Bank, Sharia Mandiri Bank and Bank Negara Indonesia Sharia. The data used for this study is the annual report for each bank for the 2016-2019 period. The analytical method used in this study is multiple linear regression analysis using *SPSS 25 EBM software*.

The results of this study indicate that equity financing and debt financing have a simultaneous effect on the *profit expense ratio (PER)*. The results of the partial test in this study show that equity financing has no effect on the *profit expense ratio*. Meanwhile, debt financing has an effect on the *profit expense ratio*.

**Keywords:** *Equity financing, debt financing, profit expense ratio*

---

## 1. Pendahuluan

Perbankan syariah telah menjelaskan bahwa tidak ada sistem bunga dalam kegiatannya karena menaati prinsip syariah yang telah ditentukan agar menjadi perbankan yang efisien dan adil dalam perekonomian rakyat. Sebagai perantara keuangan, bank syariah melakukan bisnis dengan mengumpulkan dana dari masyarakat dan kemudian membimbingnya kembali ke masyarakat melalui pembiayaan. Dana yang terkumpul dari masyarakat biasanya disimpan dalam bentuk giro, tabungan dan deposito dengan prinsip *Wadiah* dan *Mudrabah*. Pada saat yang bersamaan, bank syariah menyalurkan dana dalam tiga prinsip, yaitu prinsip jual beli (*ba'i*), prinsip sewa (*Ijarah*) dan prinsip bagi hasil (*Syirkah*) (Yudiana, 2014).

Pembiayaan bank syariah terutama berasal dari dana pihak ketiga (DPK) atau masyarakat dari nasabah bank. Oleh karena itu, bank syariah harus benar-benar menyiapkan strategi penggunaan dananya untuk memaksimalkan tingkat pendapatan pembiayaan. Sebagai *mudharib* atau pihak lain selain pihak pertama, bank syariah harus dapat memaksimalkan keuntungannya agar dapat memberikan imbal hasil yang berarti bagi nasabahnya. Karena setiap pembiayaan yang dilakukan perbankan syariah memiliki tingkat risiko yang berbeda-beda maka akan mempengaruhi terhadap profit yang dihasilkan, maka kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dapat mengukur kinerja perusahaannya. Profit juga penting untuk kelangsungan hidup perusahaan dalam jangka panjang, karena profit menunjukkan baik atau tidaknya prospek masa depan perusahaan.

Penelitian akan menggunakan *Profit Expense Ratio* untuk melihat kinerja perbankan syariah dalam kemampuan mencapai profit yang tinggi dengan adanya beban-beban yang harus ditanggung. *Profit Expense Ratio* menunjukkan bahwa rasio ini dapat memperlihatkan nilai yang tinggi berarti bank telah efektif menggunakan biaya dan menghasilkan keuntungan yang tinggi untuk biaya yang harus ditanggungnya.

## 2. Dasar Teori dan Metodologi

### 2.1 Dasar Teori

#### 2.1.1 Bank Syariah

Perbankan Syariah, bank adalah jenis dana komersial yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan dana diberikan kepada masyarakat dengan bentuk kredit dan/atau bentuk lain untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Sedangkan bank syariah merupakan bank yang beroperasi sesuai kaidah Islam. Hukum-hukum bank syariah yaitu dilarangnya sistem riba (bunga) karena syariah Islam mengajarkan untuk berlaku adil bagi sesamanya (Totok dan Nuritomo, 2014).

#### 2.1.2 Profit Expense Rasio

Menurut (Murhaban I. , 2019) *Profit Expense Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai profitabilitas, jika rasio tersebut menunjukkan nilai yang tinggi mengindikasikan bahwa Lembaga Keuangan Islam (LKS) secara efektif menggunakan biaya dan menghasilkan keuntungan yang tinggi di bawah beban yang harus ditanggungnya. *Profit Expense Ratio* dihitung dengan rumus:

$$\text{Profit Expense Ratio} = \frac{\text{Profit}}{\text{Total expense}} \quad (1)$$

#### 2.1.3 Pembiayaan Bagi Hasil

Menurut (Dahlan, 2012) pembiayaan bagi hasil adalah jenis pembiayaan untuk transaksi bagi hasil didasarkan pada produk yang menggunakan prinsip bagi hasil dalam pembagian keuntungan. Transaksi bagi hasil dapat disebut sebagai *equity financing* atau pembiayaan dalam distribusi keuntungan didasarkan pada keadilan antara nasabah dan bank. Keadilan ini tercermin dalam prinsip *profit and loss sharing*, rugi dibagi dan ditanggung oleh bersama.

$$\text{Equity Financing} = \frac{\text{Equity}}{\text{Total Asset}} \quad (2)$$

### 2.1.4 Pembiayaan Jual Beli

Pembiayaan jual beli (*debt financing*) yaitu ketika sistem keuangan perbankan modern memenuhi kebutuhan manusia, tidak melalui dana sendiri tetapi melalui dana orang lain untuk menyediakan dana untuk kebutuhan mereka dengan cara penggunaan prinsip penyertaan dalam rangka pemenuhan pembiayaan (Arifin, 2009).

$$\text{Debt Financing} = \frac{\text{Jumlah debt financing}}{\text{Total pembiayaan}} \quad (3)$$

## 2.2 Kerangka Pemikiran

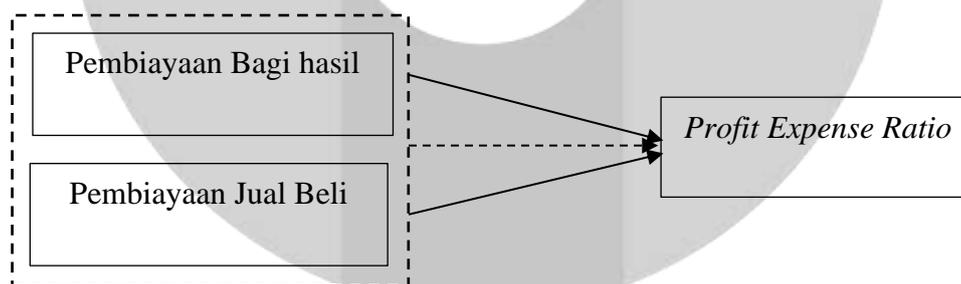
### 2.2.1 Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil terhadap *Profit Expense Ratio*

Menurut (Dahlan, 2012) pembiayaan bagi hasil adalah jenis pembiayaan untuk transaksi bagi hasil didasarkan pada produk yang menggunakan prinsip bagi hasil dalam pembagian keuntungan. Transaksi bagi hasil dapat disebut sebagai *equity financing* atau pembiayaan dalam distribusi keuntungan didasarkan pada keadilan antara nasabah dan bank. Keadilan ini tercermin dalam prinsip *profit and loss sharing*, rugi dibagi dan ditanggung oleh bersama. Pembiayaan bagi hasil akan memberikan pengembalian kepada bank dalam bentuk pendapatan bagi hasil. Pendapatan ini yang diharapkan pihak bank untuk meningkatkan laba bank sehingga meningkatkan profit dan mendapatkan *Profit expense ratio* tinggi yang berarti biaya yang digunakan secara efisien dengan beban-beban yang ditanggungnya. Hasil penelitian Indriyani dan Murhaban (2019) menyatakan bahwa pembiayaan bagi hasil (*Equity Financing*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Profit Expense Ratio*.

### 2.2.2 Pengaruh Pembiayaan Jual Beli terhadap *Profit Expense Rasio*

Pembiayaan jual beli (*debt financing*) yaitu ketika sistem keuangan perbankan modern memenuhi kebutuhan manusia, tidak melalui dana sendiri tetapi melalui dana orang lain untuk menyediakan dana untuk kebutuhan mereka dengan cara penggunaan prinsip penyertaan dalam rangka pemenuhan pembiayaan (Arifin, 2009). Apabila pembiayaan yang menggunakan pembiayaan jual beli semakin tinggi maka perusahaan akan mendapatkan hasil yang memberikan keuntungan atas pembiayaan yang diberikan kepada nasabah yang juga akan menjadi laba pada bank syariah dan meningkat pula kepada profitabilitasnya. Profitabilitas yang baik akan menjadi patokan juga kepada *profit expense ratio*. Pada penelitian Dian Anita (2017) mengutarakan bahwa pembiayaan jual beli (*debt financing*) memberikan pengaruh positif terhadap *profit expense ratio* positif yang di ukur oleh rumus *profit expense ratio*.

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**



**Keterangan:**

**Pengaruh parsial** —————>

**Pengaruh simultan** - - - - ->

### 2.3 Metodologi

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian ini mengambil sampel dengan *purposive sampling* dan populasi pada penelitian ini adalah Bank Jabar Banten Syariah, Bank Syariah Mandiri dan Bank Negara Indonesia Syariah. Data yang dipakai untuk penelitian ini yaitu laporan tahun pada masing-masing bank periode 2016-2019. Metode analisis yang digunakan pada penelitian adalah analisis regresi linear berganda dengan menggunakan *software EBM SPSS 25*. Menghitung persamaan linear yaitu menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y	=	Variabel dependen ( <i>Profit Expense Ratio</i> )
X <sub>1</sub> dan X <sub>2</sub>	=	Variabel independen (Pembiayaan bagi hasil, Pembiayaan Jual beli)
a	=	Konstanta, perpotongan garis pada sumbu X <sub>1</sub>
β <sub>1</sub> dan β <sub>2</sub>	=	Koefisien regresi
e	=	Variabel Pengganggu

## 3. Pembahasan

### 3.1 Karakteristik Statistik Deskriptif

**Tabel 3.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profit Expense Ratio	12	0.048	1.294	0.30701	0.373048
Pembiayaan Bagi Hasil	12	0.179	0.502	0.32334	0.135555
Pembiayaan Jual Beli	12	0.295	0.920	0.50080	0.213080
Valid N (listwise)	12				

Sumber: *Output SPSS 25*, data yang telah diolah 2021

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 3.1 jumlah data n atau data yang digunakan untuk melakukan penelitian sebanyak 12 data sampel yang diambil dari laporan tahunan Bank Jabar Banten Syariah, Bank Syariah Mandiri, dan Bank Negara Indonesia Syariah pada periode 2016-2019. *Profit Expense Ratio* (PER) dinyatakan pada hasil memiliki nilai *minimum* pada 0,048, nilai *maximum* pada 1,294, nilai *mean* pada 0,30701, dan *standard deviation* pada 0,373048. Serta ditunjukkan bahwa setiap variabel dijelaskan secara individual.

### 3.2 Uji Asumsi Klasik

#### 3.2.1 Uji Multikolinearitas

**Tabel 3.2 Hasil Uji Multikolinearitas**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-0.496	0.433		-1.144	0.282		
	Pembiayaan Bagi Hasil	0.448	0.766	0.163	0.585	0.573	0.760	1.316
	Pembiayaan Jual Beli	1.314	0.487	0.750	2.695	0.025	0.760	1.316

a. Dependent Variable: Profit Expense Ratio

Sumber: *Output SPSS 25*, data yang telah diolah 2021

Hasil perhitungan pada tabel 3.2 disebutkan bahwa nilai VIF untuk Pembiayaan Bagi Hasil dan Pembiayaan Jual Beli yaitu 1,314 menunjukkan bahwa kedua variabel terbebas dari terjadinya multikolinearitas karena nilai VIF setiap variabel kurang dari 10.

### 3.2.2 Uji Autokolerasi

**Tabel 3.3 Hasil Uji Autokolerasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.685 <sup>a</sup>	0.470	0.352	0.300289	1.940

a. Predictors: (Constant), Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil

b. Dependent Variable: Profit Expense Ratio

Sumber: *Output SPSS 25*, data yang telah diolah 2021

Hasil pengujian pada tabel 3.3 Durbin-Watson sebesar 1,940, maka tidak terdapat autokolerasi karena Durbin-watson pada penelitian lebih besar dari DU dan lebih kecil dari (4-DU).

### 3.2.3 Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 3.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas**

			Pembiayaan Bagi Hasil	Pembiayaan Jual Beli	Unstandardized Residual
Spearman's rho	Pembiayaan Bagi Hasil	Correlation Coefficient	1.000	-0.602*	0.039
		Sig. (2-tailed)	.	0.038	0.905
		N	12	12	12
	Pembiayaan Jual Beli	Correlation Coefficient	-0.602*	1.000	-0.196
		Sig. (2-tailed)	0.038	.	0.542
		N	12	12	12
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	0.039	-0.196	1.000
		Sig. (2-tailed)	0.905	0.542	.
		N	12	12	12

\*, Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber: *Output SPSS 25*, data yang telah diolah 2021

Hasil pengujian pada tabel 3.4 mendapatkan hasil nilai signifikan (*2-tailed*) dengan menggunakan Rank Spearman. Hasil Uji menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas karena masing-masing variabel memiliki nilai lebih dari 0,05.

### 3.3 Persamaan Regresi Linear Berganda

Analisis regresi Linear Berganda digunakan untuk menguji dan mengetahui pengaruh variabel dependen, Pengujian ini menggunakan signifikansi  $\alpha=0,05$ . Di bawah ini hasil uji regresi linear berganda menggunakan *software EBM SPSS 25*.

**Tabel 3.5 Model Regresi Linear Berganda**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-0.496	0.433		-1.144	0.282
	Pembiayaan Bagi Hasil	0.448	0.766	0.163	0.585	0.573
	Pembiayaan Jual Beli	1.314	0.487	0.750	2.695	0.025

a. Dependent Variable: Profit Expense Ratio

Sumber: *Output SPSS 25*, data yang telah diolah 2021

### 3.4 Uji Koefisien Determinasi

Hasil pengujian R *Square* pada tabel 3.3 yaitu sebesar 0,470 atau sama dengan 47% yang berarti variabel dependen secara simultan memberikan kontribusi terhadap variabel independen. Sedangkan, 53% yang berkontribusi tidak diteliti pada penelitian ini.

### 3.5 Pengujian Hipotesis

#### 3.5.1 Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Berdasarkan pada tabel 3.5, Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji t) adalah sebagai berikut:

1. Hasil uji dari Pembiayaan Bagi Hasil yaitu hasil nilai Unstandardized Coefficients B sebesar 0,448 yang berarti pembiayaan bagi hasil berpengaruh secara parsial terhadap *profit expense ratio*.
2. Hasil uji dari pembiayaan Jual Beli juga berpengaruh secara parsial terhadap *profit expense ratio* dengan nilai Unstandardized Coefficients B sebesar 1,314.

#### 3.5.2 Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji f)

**Tabel 3.6 Hasil Uji Simultan (Uji f)**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0.719	2	0.360	3.988	0.058 <sup>b</sup>
	Residual	0.812	9	0.090		
	Total	1.531	11			

a. Dependent Variable: Profit Expense Ratio

b. Predictors: (Constant), Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil

Sumber: *Output* SPSS 25, data yang telah diolah 2021

Hasil uji simultan pada tabel 3.6 diuji pada taraf signifikansi  $\alpha=0,05$  dengan  $df_1 = 3-1=2$  dan  $df_2 = 12-1=11$ , sehingga diperoleh  $F_{tabel}=3,96$ . Penganalisisan menunjukkan bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$   $3,988 > 3,96$  yang berarti  $H_0$  ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pembiayaan bagi hasil dan pembiayaan jual beli terhadap *profit expense ratio* (PER) secara simultan terhadap Bank Jabar Banten Syariah, Bank Syariah Mandiri dan Bank Negara Indonesia Syariah.

## 4. Kesimpulan

Hasil uji dapat disimpulkan bahwa pembiayaan bagi hasil semakin dapat menekan nilai efisiensi beban-beban yang dikeluarkan bank. Akan tetapi, sebaliknya jika pembiayaan bagi hasil semakin menurun maka akan semakin sulit menekan nilai efisiensi beban-beban yang dikeluarkan bank. Maka jika pembiayaan bagi hasil selalu berjalan secara efektif maka keuntungan yang didapat akan mempengaruhi profit dan *Profit expense ratio*. Pada hasil pengujian juga diketahui bahwa pembiayaan jual beli berpengaruh terhadap *profit expense ratio*. Artinya pembiayaan jual beli memiliki selalu berjalan secara efektif maka keuntungan yang didapat akan mempengaruhi profit dan *Profit expense ratio* meskipun pembiayaan jual beli akan lebih tinggi tanggungan risikonya tapi perusahaan yang menggunakan pembiayaan jual beli yang tinggi perusahaan akan mendapatkan hasil yang memberikan keuntungan atas pembiayaan yang diberikan kepada nasabah dan akan menjadi laba pada bank syariah juga akan meningkatkan profit perusahaan

Pembiayaan bagi hasil tidak berpengaruh secara parsial terhadap *profit expense ratio*, jika pembiayaan jual beli mengalami peningkatan maka akan mempengaruhi terhadap kenaikan *profit expense ratio* (PER) pada Bank Jabar Banten Syariah, Bank Syariah Mandiri dan Bank Negara Indonesia Syariah. Pembiayaan jual beli berpengaruh secara parsial terhadap *profit expense ratio*. Dalam penelitian ini pembiayaan jual beli lebih tinggi risikonya dibandingkan pembiayaan jual beli. Akan tetapi, jika dilakukan secara efektif pembiayaan jual beli tetap mempengaruhi kenaikan *profit expense ratio* (PER) pada Bank Jabar Banten Syariah, Bank Syariah Mandiri dan Bank Negara Indonesia Syariah. pembiayaan bagi hasil dan pembiayaan jual beli terhadap *profit expense ratio* (PER) pada Bank Jabar Banten Syariah, Bank Syariah Mandiri dan Bank Negara Indonesia Syariah periode 2016-2019 berpengaruh secara simultan.

**Referensi**

- [1]. Anita, D. (2017). Pengaruh Debt Financing Dan Equity Financing Terhadap Profit Expense Ratio Bank Muamalat dan Bank Jabar Banten Syariah di Kota Bandung. *STAR – Study & Accounting Research*.
- [2]. Arifin, Z. (2009). *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*. Tangerang: Azkia.
- [3]. Chairia, D. P. (2018). Pengaruh Pertumbuhan Pembiayaan terhadap Tingkat Profitabilitas pada Bank Umum Syariah. *e-Proceeding of Management*.
- [4]. Dahlan, A. (2012). *Bank Syariah*. Yogyakarta: Teras.
- [5]. Murhaban, I. (2019). Pengaruh Debt Financing dan Equity Financing terhadap Profit Expense Ratio pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode. *SIMEN (Akuntansi dan Manajemen) STIES*, 87-96.
- [6]. Murhaban, I. d. (2019). Pengaruh Debt Financing dan Equity Financing Terhadap Profit Expense Ratio Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode. *SIMEN (Akuntansi dan Manajemen) STIES*, 87-96.
- [7]. Totok dan Nuritomo. (2014). *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Salemba Empat.
- [8]. Yudiana, F. E. (2014). *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah (Vol. Edisi 3)*. Jawa Tengah: STAIN Salatiga Press.